
Teknik *Reward and Punishment* dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar

Anjar Anggita Risasongko¹, Much Arsyad Fardani², dan Lovika Ardana Riswari³

Universitas Muria Kudus, Indonesia

Email: anjaranggita106@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan 11 Agustus 2023

Direvisi 18 Agustus 2023

Disetujui 25 November 2023

Keywords:

learning,
reward and punishment,
elementary schools

Abstract

The aim of this research is to determine the form of application of reward and punishment techniques in PKN learning in elementary schools.

The research method used is qualitative with a case study approach. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data analysis by matching patterns and making explanations. To check the validity of the data in this research, the author used source collation.

The results of this research show that applying reward and punishment techniques is able to shape the character education of students so that they can be more active, educative, responsible, disciplined, obedient, orderly, focused, conducive and enthusiastic in the PKN learning process on Pancasila material. The unique form that is applied is by giving rewards in the form of school stationery, symbolic forms such as pictures of stars, words, reinforcements, candy, snacks, two thousand rupiah, shouting during learning, giving thumbs up and warm touches by teachers such as rubbed his head. Meanwhile, forms of punishment include providing reinforcement, singing national and regional songs, educational punishment, cleaning the room, standing in front of the class, additional assignments, and in verbal and written form. The conclusion in this research is that the existence of reward and punishment techniques in verbal, written and symbolic form can foster learning motivation in students.

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk penerapan teknik *reward and punishment* dalam pembelajaran PKN di Sekolah Dasar.

Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan cara penjadohan pola, dan pembuatan eksplanasi. Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan teknik *reward and punishment* mampu membentuk pendidikan karakter dari siswa sehingga bisa lebih aktif, edukatif, tanggung jawab, disiplin, patuh, teratur, terarah, kondusif dan semangat dalam proses pembelajaran PKN materi Pancasila. Bentuk unik yang diterapkan yakni dengan memberikan *reward* berupa alat tulis sekolah, bentuk simbolis seperti gambar bintang, lisan, penguatan, permen, jajan atau *snack*, uang dua ribu rupiah, adanya yel-yel dalam belajar, memberikan acungan jempol dan sentuhan hangat oleh guru seperti mengusap kepalanya. Sedangkan bentuk *punishment* yakni dengan memberikan penguatan, menyanyikan lagu nasional maupun daerah, hukuman yang bersifat edukatif, membersihkan ruangan, berdiri di depan kelas, tambahan tugas, dan dalam bentuk lisan maupun tertulis. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu dengan adanya teknik *reward and punishment* baik dalam berupa bentuk lisan, tertulis maupun simbolis mampu menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik.

© 2023 Universitas Muria Kudus

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan sangat berkaitan dengan keberhasilan dalam membentuk siswa, hal ini menjadi titik pusat dalam proses belajar mengajar. Dalam komponen pembelajaran yang mencakup guru dan peserta didik yang dimana didalamnya terdapat adanya interaksi yang membahas sumber belajar sehingga menghasilkan suatu pertukaran informasi dalam suatu lingkungan dalam belajar (Qona et al., 2023).

Proses belajar mengajar memberikan suatu perubahan pada peserta didik, baik berupa pengetahuan maupun tingkah laku yang menjadi tolak ukur dalam pencapaian keberhasilan peserta didik dalam belajar atau disebut sebagai prestasi belajar. Menurut Suryaningsih (2020), prestasi belajar adalah penilaian hasil atas suatu usaha dalam kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai dari siswa selama periode tertentu.

Peserta didik setidaknya harus memiliki motivasi agar mendapatkan hasil prestasi belajar yang baik dan optimal sesuai dengan tujuan. Motivasi menjadi dasar bagi peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan dari peserta didik (Rahman, 2021). Menurut Salsabilla (2020), bahwa motivasi belajar (*learning motivation*) merupakan sebuah dorongan yang menggerakkan seorang peserta didik untuk sungguh-sungguh dalam belajar menghadapi pembelajaran yang ada di sekolah.

Motivasi belajar merupakan proses yang mampu membangkitkan semangat, arah, dan kegigihan perilaku dalam aktivitas pembelajaran (Hamidah & Barus, 2021). Menurut Mahermawati (2018) Motivasi belajar yang dimiliki siswa berbeda, ada siswa yang mempunyai motivasi yang sangat tinggi adapun yang rendah. Hal ini dapat terlihat dari antusias siswa dan perhatiannya ketika mengikuti pembelajaran. Selain itu seorang pendidik perlu memperhatikan keberagaman karakter siswa, agar motivasi belajar yang diberikan dapat diterima oleh siswa secara merata.

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas V bahwa SD 6 Kandangmas merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat menjunjung tinggi pendidikan karakter pada siswa salah satunya dalam aspek kedisiplinan dan keberhasilan pendidikan yang diselenggarakan. Sekolah selalu berupaya untuk semaksimal mungkin menghasilkan siswa yang berprestasi dan mampu bersaing secara global

dan dapat disiplin. Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan belajar siswa selain itu menunjukkan adanya ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban terhadap aturan dan norma dalam lingkungan sekitar (Melati et al., 2021). Namun berdasarkan data yang ada hanya ada beberapa siswa saja yang berprestasi, hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang masih melanggar aturan dalam kelas. Misalnya seperti siswa yang kurang memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi pelajaran, siswa yang pasif, kurang bersemangat, membuat gaduh, saling mengganggu temannya, dan siswa yang mudah bosan atau jenuh saat pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran di sekolah sudah menjadi tugas dari guru untuk memberikan contoh yang baik, tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas dalam akademis namun juga harus elok dalam menumbuhkan karakter dan bermoral (Kasmantoro et al., 2022). Serta rendahnya motivasi belajar ini akan menjadi masalah yang cukup memprihatinkan bagi siswa itu sendiri (Nugroho et al., 2021). Hal ini merupakan tantangan dari guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, dan dapat tercapai tujuan pembelajarannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut guru kelas V berupaya untuk membangkitkan semangat dari dalam diri siswa dengan menggunakan penerapan teknik *reward and punishment* pada pelajaran PKn di kelas V. Hal ini dilakukan untuk dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif, membentuk karakter siswa sehingga membuat siswa menjadi lebih disiplin, teratur, terarah, santun, tanggung jawab, kondusif, aktif, dan nyaman dalam pembelajaran. *Reward* menjadi salah satu bentuk motivasi belajar yang diberikan oleh guru kepada siswa (Prasetyo et al., 2019). Dengan menumbuhkan semangat belajar siswa agar mendapatkan hasil prestasi belajar yang memuaskan.

Pemberian *reward* didapatkan karena adanya motivasi dorongan dari luar kepada siswa agar lebih giat dalam belajar dan sebagai hasilnya siswa mendapatkan hadiah atas apa yang telah dilakukannya dalam meraih prestasi belajar yang memuaskan. *Reward* merupakan suatu alat untuk mendidik anak agar bisa merasakan senang atas perbuatan atau hasil dari pekerjaannya yang berhasil mendapatkan penghargaan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Nurrohmatulloh & Mulyawati (2022), menyatakan bahwa pemberian *reward* (hadiah) memiliki dampak antara lain untuk membuat perasaan peserta didik menjadi senang, bahagia, semangat peserta didik sehingga membuat

peserta didik menjadi lebih bersemangat lagi untuk belajar.

Dalam pemberian *reward* ini biasa berupa barang, yaitu hadiah yang terdiri dari alat-alat keperluan sekolah seperti pensil, penggaris, buku dan sebagainya (Haris et al., 2021). Selain itu *reward* yang diberikan kepada peserta didik ini memiliki berbagai macam bentuknya, secara garis besar bentuk *reward* menurut (Anggraini et al., 2019) yaitu pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan. Sedangkan menurut Nabila (2021), bentuk *reward* dibagi menjadi 2 macam yakni *Reward* Verbal, misalnya dalam bentuk pujian berupa kata-kata secara lisan seperti: “baik”, “bagus sekali”, “kerja bagus”, “pandai sekali”, dan lain sebagainya. Namun dapat juga diberikan kata-kata yang bersifat sugesti, misalnya “Nah lain kali akan lebih baik lagi jika...”. Dan *Reward* Non Verbal, misalnya berupa gerakan mimik wajah dan badan, seperti senyuman, acungan jempol, tepuk tangan, dan lain-lain.

Punishment pada dasarnya yaitu sebuah alat pendidikan untuk mendorong motivasi peserta didik dalam belajar guna mempergiat aktivitas belajar ke arah yang baik dan memotivasinya menjadi pribadi yang kreatif, imajinatif, dan produktif. *Punishment* secara etimologi merupakan hukuman atau balasan terhadap sesuatu. Secara umum *punishment* ini bertujuan untuk menciptakan suasana ketertiban, kondusif, aman, mampu menimbulkan kesadaran dalam hati siswa untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi, dan untuk memberikan kenyamanan saat belajar. Teknik *punishment* merupakan salah satu bentuk dari *reinforcement* negatif yang menjadi alat motivasi apabila diberikan secara tepat dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip dalam pemberian hukuman (Subakti & Prasetya, 2020). *Punishment* ini masih dalam batas kewajaran dan tetap dalam tujuan untuk mendidik.

Sejalan dengan pendapat dari Anggraini, dkk (2019), bahwa *Punishment* merupakan bentuk dari *reinforcement* negative namun jika dalam pemberiannya tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi bagi siswa, sehingga dapat bersifat edukatif yang dimana tujuannya untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, dan bukan suatu praktik hukuman maupun siksaan untuk menimbulkan kreativitas Teori hukuman ini dapat menjadi alat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah benar (Fitri & Ain, 2022). Bentuk *punishment* ini dapat berupa menasehati jika ada salah, melarang melakukan sesuatu, teguran, menyanyikan lagu daerah atau lagu nasional, sanksi, hukuman presentasi, menghapus papan tulis,

membersihkan ruangan kelas, berpuisi, menulis cerita pendek, pengurangan nilai, pemberian isyarat, dan lain sebagainya. Fitri (2022) menjelaskan bahwa kelebihan dari pemberian *punishment* dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Teknik *punishment* ini dapat menjadi alat motivasi yang bersifat negatif yang bertujuan agar siswa tidak akan mengulangi kesalahan yang telah ia lakukan dan akan memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat.

Adapun penelitian yang relevan dengan permasalahan ini diantaranya penelitian dari Subakti & Prasetya (2020) bahwa dengan pemberian *reward and punishment* membuat siswa antusias dan termotivasi dalam pembelajaran matematika, dan memicu siswa untuk dapat berkompetisi. Penelitian dari Yatnikasari, dkk (2022) dengan menerapkan *reward and punishment* dapat meningkatkan ketaatan dan kepatuhan siswa dalam peraturan yang ada di sekolah sehingga siswa dapat menjadi lebih disiplin dalam proses belajar mengajar.

Berangkat dari penjabaran penelitian relevan tersebut bahwa penelitian ini dinilai berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk dari penerapan teknik *reward and punishment* di kelas V SD 6 Kandangmas. Serta dampaknya dalam pembelajaran PKN di kelas V ini. Peneliti melihat cara dari guru menerapkan teknik ini sangatlah unik sehingga mampu mengontrol suasana pembelajaran di kelas, oleh karenanya fokus penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana bentuk dari penerapan teknik *reward and punishment*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku dari berbagai aspek yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan mengutamakan kedalaman penghayatan konsep yang dikaji secara empiris dan teknik pengumpulan data dilakukan secara deskriptif atau dokumentasi yang diperoleh dari kegiatan observasi.

Menurut Sugiyono (2013) bahwa penelitian kualitatif bersifat naturalistik karena dalam penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), ciri utama dalam penelitian kualitatif yaitu terletak pada fokus penelitian yang berupa kajian intensif mengenai suatu fenomena atau keadaan tertentu. Melalui penelitian kualitatif ini peneliti dapat mengenali

subjek, merasakan apa yang individu alami di lingkungan sekitar. Pendekatan penelitian ini yaitu dengan pendekatan studi kasus (*case studies*), merupakan bagian dari metodologi penelitian yang dimana dalam materi pokoknya membahas mengenai seorang peneliti yang dituntut untuk lebih cermat, teliti, dan lebih mendalam dalam mengungkap sebuah kasus, peristiwa, baik yang bersifat individual maupun kelompok (Hidayat, 2019).

Peran peneliti dalam penelitian kualitatif ini yaitu sebagai perencana penelitian, pengumpul data penelitian, penganalisis data hingga akhirnya menyimpulkan data yang didapatkan dari sebuah penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V dan guru wali kelas V di SD 6 Kandangmas, Kudus.

Teknik pengambilan subjek penelitian yang peneliti lakukan yakni menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu atau kriteria populasi penelitian. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yakni 1) sumber data primer, yakni yang berasal dari informasi di lingkungan sekitar SD 6 Kandangmas, Dawe Kabupaten Kudus. Informan yang dipilih dikhususkan pada hasil observasi penerapan teknik *reward and punishment* dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di kelas V dan hasil wawancara dari guru dan siswa mengenai keaktifan dalam pembelajaran. Informan yang diambil peneliti dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa. 2) sumber data sekunder, diperoleh secara tidak langsung atau dapat melalui orang lain atau teori yang ada di buku, hasil dokumentasi penelitian, catatan penelitian, dan data pendukung lainnya seperti hasil referensi, prosiding, dan artikel mengenai motivasi siswa dalam mencapai prestasi belajar terutama dengan menggunakan teknik *reward and punishment*. Data pendukung seperti hasil aktivitas belajar siswa diambil dari penilaian yang dilakukan oleh guru dan dari catatan peneliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Robert K. Yin (2018) dalam menganalisis suatu penelitian dibutuhkan teknik khusus yang harus dipergunakan sebagai bagian dari strategi umum. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu dengan penjadohan pola dan pembuatan eksplanasi. Alasan peneliti menggunakan teknik penjadohan pola dan pembuatan eksplanasi ini karena dapat menganalisis 2 faktor penting dalam penelitian kualitatif, khususnya dengan metode studi kasus yaitu bagaimana dan mengapa dalam topik penelitian ini. Dalam

teknik penjadohan pola, peneliti akan membandingkan pola yang didasarkan pada empiri atau dari hasil data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pola yang dipredikasikan peneliti. Jika kedua pola tersebut memiliki persamaan, maka hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus tersebut. Sehingga dalam penelitian ini penjelasan secara teori mengenai bentuk teknik *reward and punishment* dalam memotivasi belajar siswa dibandingkan dengan pola yang berlandaskan empiri. Kemudian untuk mendapatkan hasil dari penjadohan pola, maka peneliti melakukan model analisis yang kedua, yakni eksplanasi data atau pembuatan eksplanasi.

Dalam teknik ini bertujuan untuk menganalisis data studi kasus dengan cara membuat penjelasan atau eksplanasi mengenai suatu kasus yang berkaitan. Strategi analisis ini dapat dilakukan dengan menganalisis data studi kasus yang bersangkutan, yang kemudian data akan diuji, proposi-proposisi teoritisnya diperbaiki, dan bukti tersebut akan diteliti sekali lagi dari perspektif baru, dalam bentuk perulangan ini. Temuan dari kedua faktor tersebut ini nantinya akan dicocokkan dengan asumsi atau persepsi awal peneliti sebelum mendapatkan data yang diperlukan. Dengan demikian, nantinya dapat dilihat apakah terdapat pola yang menunjukkan kemiripan atau justru menampilkan adanya perbedaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini dilakukan di kelas V SD 6 Kandangmas, Kudus. Pada penerapannya guru memiliki ciri khas dalam membuat suasana kelas yang kondusif dan menarik yaitu dengan memberikan yel-yel saat pelajaran. Banyak sekali siswa yang sangat antusias dan menjadi semangat ketika yel-yel itu dimulai. Guru juga menyampaikan, ketika siswa mulai tidak kondusif atau pelajaran sudah selesai tetapi masih ada sedikit waktu, ia memberikan yel-yel kepada siswa. Dan dengan begitu siswa akan teralihkan perhatiannya dan menjadi aktif kembali. Adapun bentuk dari penerapan teknik *reward and punishment* yakni:

a. Reward

Pemberian *reward* (hadiah) pada kelas V ini sangat efektif dalam mengklarifikasi beberapa masalah mendesak, dinamis dalam melakukan tugas yang diberikan oleh guru, misalnya adanya kemauan dalam mendorong diri untuk maju ke depan dan menulis di papan tulis, menyuruh membaca tanpa adanya disuruh, siswa yang disiplin dan selalu menaati peraturan yang ada di dalam kelas. Bentuk *reward* yang diberikan

oleh guru kelas V kepada siswa ini beraneka macam sesuai dengan suasana kondisi di dalam kelas misalnya, dengan memberikan apresiasi tepuk tangan, memberikan nilai tambahan, diberikan manisan, jajan atau snack, dalam bentuk tulisan serta simbolis seperti bentuk bintang, bentuk lisan misalnya seperti mengucapkan “semangat” atau “hebat”, sentuhan-sentuhan fisik misalnya dengan memegang pundaknya atau mengusap kepalanya, dan lain sebagainya.

Pada pelaksanaannya, guru memberikan *reward* atau penghargaan kepada siswa sebagai salah satu bentuk mengapresiasi siswa yang memiliki karakter yang positif dan mampu mencapai kriteria ketuntasan. Salah satu bentuk yang sering diterapkan pada guru kelas V yaitu dengan memberikan tepuk tangan atau dengan sentuhan tangan seperti mengusap kepala, memegang pundaknya, memberikan manisan atau makanan ringan, symbol, memegang tangannya dan lain sebagainya. Pemberian *reward* sangat efektif diterapkan pada kelas V. Banyak siswa yang tadinya pasif, kurang bersemangat, dan kurang adanya kemauan dalam belajar. Lalu ketika diberikan teknik *reward* berupa bentuk verbal maupun non verbal serta yel-yel ini, sedikit-demi sedikit siswa terdorong untuk melakukan hal yang positif, menjadi lebih baik lagi. *Reward* menjadi alat untuk mendidik anak supaya anak merasa senang karena perbuatannya atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan. *Reward* juga bisa dijadikan sebagai alat motivasi atau pendorong belajar untuk siswa.

b. Punishment

Punishment ini merupakan usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan peserta didik kearah yang benar, bukan sebuah praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas, melainkan hukuman yang bersifat edukatif, pedagogis dengan tujuan untuk memperbaiki dan mendidik kearah yang lebih baik lagi. Bentuk dari *punishment* ini dilakukan apabila siswa tidak memperhatikan pelajaran, membuat suasana gaduh di dalam kelas, ramai sendiri, asik mengobrol dengan temannya dan lain sebagainya yang dimana dapat mengganggu aktivitas belajar, hal ini diberikan *punishment* seperti tugas pelajaran tambahan, menyanyikan lagu nasional atau daerah, maju kedepan dan menulis jawaban di papan tulis, hukuman untuk melakukan

presentasi didepan kelas, diberikan teguran dan peringatan seperti bertanya kepada peserta didik tersebut mengapa ia melakukan hal tersebut kemudian mencari solusinya agar siswa tidak akan mengulangi kesalahan perbuatan tersebut.

Namun pada pelaksanaannya pemberian *punishment* ini tergantung dengan suasana kondisi di dalam kelas tersebut. Oleh karenanya guru kelas V juga memberikan bentuk *punishment* sebagai fokus negatif kepada siswa, hal ini dilakukan untuk memberikan kesan ditakuti agar siswa tidak mengulangi hal yang serupa misalnya dengan mengurangi nilai dari siswa, dengan fokus ini dapat memberikan batasan kepada siswa jika ia telah melakukan perbuatan yang salah dan dapat berakibat pada proses pembelajaran di kelas. Hal ini dilakukan jika siswa tersebut sudah diberikan kritikan atau teguran langsung kepada guru dan siswa tersebut masih mengulanginya, maka guru memberikan fokus negatif tersebut kepada siswa. Misalnya, ketika ada siswa yang membuat gaduh di dalam kelas ketika sudah diperingatkan untuk kondusif dan tenang berkali-kali tetapi masih susah untuk diberi tahu, guru memberikan fokus negatif apabila siswa tersebut tidak bisa diam maka akan dikurangi nilainya, atau akan diberikan hukuman lain. Dengan begitu terkadang siswa merasa takut akan melakukan hal yang serupa, dan ia mulai fokus dalam pembelajaran.

Penerapan teknik *reward and punishment* ini dalam pembelajaran PKN di SD 6 Kandangmas memiliki ciri khas atau keunikan dalam pelaksanaannya. Dengan pemilihan teknik yang tepat akan membantu terselenggaranya proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh guru kelas V dalam kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi yakni keunikan dalam pelaksanaan teknik ini ternyata hanya diterapkan pada saat pelajaran PKN saja, karena guru kelas V menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Melalui pelajaran ini siswa menjadi sangat aktif, menumbuhkan pembentukan karakter dari siswa sendiri, sehingga siswa mau untuk berperilaku positif, disiplin, teratur, kondusif, tanggung jawab dan kondusif.

Teknik *reward and punishment* diberikan dengan upaya untuk membangkitkan semangat belajar pada peserta didik, menjadikannya sebagai alat motivasi yang tepat dalam belajar dan sebagai pengaruh yang edukatif dalam mengatasi berbagai permasalahan di kelas. Salah

satu bentuk yang paling sering diterapkan dan siswa sangat senang yaitu dengan diberikan *reward* berupa manisan, alat tulis sekolah, uang dua ribu rupiah, sentuhan dan dalam bentuk simbolis maupun lisan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haris, dkk (2021) jika pemberian hadiah ini dalam bentuk barang seperti alat keperluan sekolah misalnya pensil, penggaris, buku dan lain sebagainya. Dengan memberikan hadiah berupa alat tulis sekolah ini akan menstimulus siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar, dan akan terus mengembangkan prestasinya dalam pembelajaran. Pemberian *reward* dilakukan oleh guru memiliki berbagai cara dalam pelaksanaannya salah satunya yaitu dengan pemberian dalam bentuk tindakan maupun pemberian dalam bentuk perkataan, contohnya mengucapkan kata “semangat” atau “hebat”, serta tulisan berupa symbol yang menarik perhatian siswa. Ada juga dengan sentuhan fisik, kartu atau sertifikat dan papan prestasi (A. A. Rahman et al., 2022). Sentuhan fisik ini misalnya dengan mengusap kepala siswa tersebut dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi pemberian *punishment* pun ternyata mampu mengubah sikap siswa yang tadinya sering melakukan perbuatan yang negatif menjadi siswa yang disiplin, teratur, terarah, dan kondusif. Banyak sekali siswa yang menghindari hukuman seperti membersihkan ruangan, bernyanyi, diberikan *punishment* positif, dan pengurangan nilai. Pemberian *punishment* ini membuat siswa menyesali perbuatannya yang salah itu, dan dapat membantu siswa untuk mengembangkan sikap barunya atau sikap yang baik sehingga mampu bertanggung jawab dalam perbuatan sehari-hari. Menurut Febrianti (2018) *punishment* ini diberikan sebagai akibat dari pelanggaran peraturan yang siswa sudah dilakukan oleh siswa, tujuannya tidak hanya sebatas untuk mendisiplinkan siswa melainkan juga untuk menumbuhkan semangat dan kreativitas siswa dalam belajar.

Penerapan teknik *reward and punishment* ini digunakan oleh guru kelas V sebagai bentuk penguatan, stimulus dalam mendidik peserta didik dengan maksud untuk memberikan motivasi belajar pada siswa agar lebih giat dalam belajar dan mampu berbuat lebih baik lagi. Pengaruh yang ditimbulkan pada saat penerapan teknik ini kepada pelajaran PKN juga sangat imbang, siswa mulai terbiasa melakukan perbuatan terpuji yang dimana sesuai dengan perilaku yang mencerminkan sila Pancasila membentuk siswa yang disiplin, saling menghargai, saling menghormati, bermoral,

toleransi, tanggung jawab, dan lain sebagainya. Siswa mampu bersaing secara sehat dan global dalam belajar, sehingga berlomba-lomba untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmawati, dkk (2020) secara umum dengan menggunakan *reward and punishment* ini dapat mengembangkan potensi siswa dalam seluruh dimensi kewarganegaraan sesuai dengan Pancasila, memiliki sikap tanggung jawab, cinta tanah air, keteguhan dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Sipayung & Tanjung (2020) juga mengatakan bahwasannya dengan pemberian *reward and punishment* di dalam kelas ini sangat berpengaruh kepada semangat belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti dapat menyimpulkan jika dalam pemberian *reward and punishment* ini dirasa sudah sesuai dan terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar, sehingga siswa menjadi lebih semangat dalam belajar dan mampu mengembangkan kemampuannya agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Peran motivasi pada pembelajaran PKN ini sangat penting sekali, dengan adanya motivasi dapat memperkuat pembelajaran, memperjelas tujuan pembelajaran, makna pembelajaran dan jika siswa memiliki motivasi dan ia mulai senang mempelajari pelajaran tersebut karena adanya sebuah dorongan dalam pembelajarannya maka siswa tersebut akan tertarik untuk terus belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya. Sehingga dengan adanya motivasi mampu menentukan kegigihan peserta didik dalam belajar.

Emda (2017) menyatakan bahwa motivasi belajar harus dibangkitkan dalam diri peserta didik sehingga peserta didik menjadi termotivasi dalam belajar. Dalam pemberian motivasi ini tidak terlepas dari peran pendidik. Pendidik harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik dalam berbagai keterampilan baik dalam media, metode, teknik, dan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar serta harus mampu mengontrol dan mampu menguasai kondisi di dalam kelas. Hal ini berkaitan dengan proses pencapaian hasil belajar siswa dari segi belajar kognitif, afektif, maupun psikomotor. Guru sebagai pendidik untuk mendidik peserta didik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi selama proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian teknik *reward and punishment* dalam pembelajaran PKN di kelas V SD 6 Kandangmas dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa asil

penelitian tentang bentuk penerapan teknik *reward and punishment* siswa kelas V SD 6 Kandangmas memberikan pengaruh besar terhadap proses pembelajaran PKN dengan materi pelajaran Pancasila. Bentuk unik yang diterapkan yakni dengan memberikan *reward* berupa alat tulis sekolah, bentuk simbolis seperti bentuk gambar bintang, lisan, penguatan, manisan, jajan atau snack, uang dua ribu rupiah, adanya yel-yel dalam belajar, memberikan acungan jempol dan sentuhan hangat oleh guru berupa mengusap kepalanya. Sedangkan bentuk *punishment* yakni dengan memberikan penguatan, menyanyikan lagu nasional maupun daerah, hukuman yang bersifat edukatif, membersihkan ruangan, berdiri di depan kelas, tambahan tugas, dan lain sebagainya. Penerapan ini dirasa cukup untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa sehingga kedepannya prestasi siswa dapat meningkat juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, S., Siswanto, J., & Sukamto. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 221–229.
- Asmawati, M., Nurhasanah, & Jiwandono, I. S. (2020). Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Muatan PPKn Kelas Iv Sdn Pemepek Kecamatan Pringgarata Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1289–1296.
- Azza Salsabila, & Puspitasari. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2), 278–288.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Jurnal Lantanida*, 5(2), 93–196.
- Febianti, Y. N. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward And Punishment Yang Positif. *Jurnal Edunomic*, 6(2), 93–102.
- Fitri, Y. R., & Ain, S. Q. (2022). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(1), 291–308.
- Hamidah, N., & Barus, M. I. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 093 Mandailing Natal. 7(1), 1–15.
- Haris, N., St. Maryam, & Mukhlisa, N. (2021). Penerapan Metode Reward And Punishment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima Di Kabupaten Barru. *Pinisi Jurnal of Education*, 1(2), 132–143.
- Hidayat, T. (2019). Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian. *ResearchGate*, August, 1–13.
- Kasmantoro, H., Riswari, L. A., & Khamdun, K. (2022). Analisis Cara Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Religius Jujur dan Kreatif Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Film Negeri 5 Menara. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3531–3536.
- Mahermawati. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Melalui Teknik Reward Siswa Kelas V Sd Negeri 0 1 1 Desa Baru Siak Hulu. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 194.
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062–3071.
- Nugroho, L. A., Sayekti, I. C., & Eryani, R. (2021). Peranan Reward Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Tema 9 Kayanya Negeriku Di Kelas IV SD Negeri Pungsari 1 Kecamatan Plupuh. *Journal of Education Research*, 3(4), 30–36.
- Nurrohmatulloh, A. F., & Mulyawati, I. (2022). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8441–8449.
- Prasetyo, A. H., Prasetyo, S. A., & Agustini, F. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward dan Punishment dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 402.

- Qonaah, A., Shokib, Wawan Rondli., & Kironoratri, Lintang. (2023). Penerapan Model Reward and Punishment Berbantuan Media Pahuanca Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1):13-19.
- Rahman, A. A., Khausar, & Riyadi, N. (2022). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 429–437.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, November*, 289–302.
- Sipayung, R., & Tanjung. (2020). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 097350 Parbutaran. *Jurnal Sekolah*, 4, 33–41.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 106–117.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet 19). Alfabeta Bandung.
- Suryaningsih, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Edusaintek : Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7(1), 1–10.
- Yatnikasari, S., Pitoyo, P., & Siswa, T. A. Y. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Sarana Kreativitas Anak-Anak Di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Samarinda. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 471–481.
- Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods. In K. DeRosa (Ed.), *Journal of Hospitality & Tourism Research* (Sixth, Vol. 53, Issue 5). SAGE Publication.